

PENGEMBANGAN LKPD MENULIS PUISI MELALUI STRATEGI *DOUBLE ENTRY JOURNAL* PADA SISWA SMA/SMK KELAS X

Oleh

Roni Mustofa

Munaris

Edi Suyanto

Email: ronimustofa4@gmail.com

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to produce a Student Activity Sheet (LKPD) writing poetry through the Double Entry Journal strategy on high school / vocational high school students in class X. This study used a research and development (R & D) method. The research procedure was carried out by adapting seven of the ten steps. . LKPD in this study is appropriate to be used, this can be seen from the results of the test of learning material experts obtained a value of 89.58 and learning media experts obtained a value of 88.8 with a decent category. LKPD feasibility test by practitioners, Indonesian language teachers in class X in SMA Negeri 9 Bandarlampung was 88.75, SMA Negeri 7 Bandarlampung was 89, and SMK Angkasa Bandarlampung obtained a value of 89.25 with a decent category. It can be concluded that LKPD writing poetry through the Double Entry Journal strategy is feasible to be used as teaching material.

Keywords: LKPD, writing poetry, double entry journal

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) menulis puisi melalui strategi Double Entry Journal pada siswa SMA/SMK kelas X. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan mengadaptasi tujuh dari sepuluh langkah. LKPD pada penelitian ini layak digunakan, hal ini terlihat dari hasil uji ahli materi pembelajaran diperoleh nilai 89,58 dan ahli media pembelajaran diperoleh nilai 88,8 dengan kategori layak. Uji kelayakan LKPD oleh praktisi, guru Bahasa Indonesia pada kelas X di SMA Negeri 9 Bandarlampung adalah 88,75, SMA Negeri 7 Bandarlampung adalah 89, dan SMK Citra Angkasa Bandarlampung didapat nilai 89,25 dengan kategori layak. Disimpulkan bahwa LKPD menulis puisi melalui strategi Double Entry Journal layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: LKPD, menulis puisi, double entry journal

PENDAHULUAN

Bahan ajar hadir untuk menjawab tuntutan yang ingin dicapai oleh kurikulum dengan kondisi pembelajaran di lapangan. Bahan ajar yang sesuai dengan bentuk-bentuk yang diinginkan oleh kurikulum dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Menjadi masalah ketika bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran namun tidak dapat menjadi solusi jitu bagi guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru perlu bersikap kritis dan inovatif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan bahan ajar. Guru tidak hanya sebagai pelaku konsumtif, namun perlu juga melakukan inovasi berupa pengembangan bahan ajar yang cocok dengan tujuan pembelajaran dan materi yang ingin dicapai. Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 jelas dinyatakan bahwa pendidik dalam hal ini guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran.

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar (Depdiknas, 2008).

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum, sedangkan bahan ajar

suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Pengembangan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalan informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dll. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, dan latar belakang keluarga. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

Selanjutnya, pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk

memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dsb. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami, (Depdiknas, 2008:8-9).

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, *model/maket*. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, *film*. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajarn interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*). Dari beberapa kelompok bahan ajar di atas, bahan ajar cetak (*printed*) LKPD sangat memungkinkan untuk direalisasikan jika melihat komponen yang ada di dalamnya. Komponen LKPD meliputi antara lain, judul, petunjuk belajar, KD/MP, informasi pendukung, tugas/lembar kerja, dan penilaian.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara

peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Widjajanti (2008:1) mengatakan lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Sementara itu, dalam (Depdiknas, 2008) lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan penggunaan LKPD adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi peserta didik akan belajar mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis. Salah satu pembelajaran yang dapat diakomodir dengan LKPD adalah pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu bentuk pembelajaran apresiasi sastra yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan sikap positif terhadap karya sastra Indonesia. Kegiatan menulis puisi tidak dapat dilakukan secara spontan, tetapi membutuhkan sebuah proses. Namun, pembelajaran menulis puisi masih kurang berjalan baik karena kurangnya fasilitas yang mendukung dan tidak sesuai strategi pembelajaran yang dipilih. Untuk menyikapi keadaan tersebut, solusi yang dapat ditawarkan adalah mengembangkan bahan ajar dalam hal ini LKPD menulis puisi dengan strategi *Double Entry Journal*. Strategi *Double Entry Journal* ini dipilih karena dinilai sesuai untuk pembelajaran menulis puisi.

Strategi pembelajaran yang tepat diharapkan mampu memberikan pola yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis puisi, hal itu tentu dapat mempersingkat waktu dan energi dalam pembelajaran. Sebagai alternatif peneliti mencoba menerapkan strategi *double entry journal* (seterusnya disingkat: DEJ) atau jurnal dua kolom untuk kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Berthaff mengatakan strategi DEJ adalah salah satu jenis jurnal catatan Ruddell (2005:295). Voughan berpendapat strategi DEJ merupakan jurnal yang terdiri atas dua kolom, yakni kolom bagian kiri dan kolom bagian kanan. Kolom bagian kiri digunakan untuk menjabarkan ide, konsep, inti dari bacaan yang telah di baca. Penulisan ide, konsep atau inti bacaan tersebut dapat menggunakan frasa, klausa, kalimat atau menggunakan media gambar yang dapat mempresentasikan pemahaman yang diperoleh dari bacaan. Kolom bagian kanan mempresentasikan informasi hasil dari kolom bagian kiri Ruddell (2005:295). Penggunaan strategi DEJ membantu siswa untuk menyusun bahan pra menulis, sehingga kegiatan menulis dalam mengembangkan ide dan menyusun teks pada karya sastra menjadi lebih mudah.

Strategi DEJ juga dapat membantu siswa menemukan dan menggali tema yang akan diangkat menjadi puisi, yaitu siswa dimudahkan menyusun bahan pra menulis dan mengembangkan ide dalam menulis puisi sesuai dengan konsep yang telah dibuat sendiri dari bahan pembelajaran. Selain itu, bahan pembelajaran dapat dijadikan sumber informasi. Bahan pembelajaran bisa meliputi artikel, audio visual, gambar, penjelasan guru, atau dari sumber informasi yang lain. Hal ini, dapat membantu siswa lebih termotivasi dan

mudah mendapat informasi data dalam menulis puisi.

Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini antara lain, *Keefektifan Strategi Double Entry Journal dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Bantul DIY* oleh Aditya Pratama dari Universitas Negeri Yogyakarta. Selanjutnya *Keefektifan Strategi Double-Entry Journals (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta* oleh Siti Anisarahayu dari Universitas Negeri Yogyakarta. Kedua penelitian tersebut sama-sama melihat dan mengukur keefektifan strategi *Double Entry* dalam pembelajaran menulis cerpen dan argumentasi. Penelitian serupa juga dapat dilihat pada judul *Keefektifan Strategi Double Entry Journal dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul* oleh Nina Retno Palupi. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Retno Palupi terfokus pada keefektifan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal*.

Peneliti melihat ada kerumpangan pada penelitian sebelumnya sehingga peneliti mencoba lengkapi dengan bahan ajar pengembangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya terfokus pada keefektifan strategi *Double Entry Journal* pada pembelajaran penulisan puisi. Penelitian ini berkonsentrasi pada pengembangan produk lembar kerja peserta didik dengan strategi *Double Entry Journal* untuk menulis puisi.

Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMA/SMK

pada semester genap. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa dapat mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan suatu karya sastra yang dapat dinikmati pembaca. Pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Penyebabnya yaitu ketersediaan bahan ajar pembelajaran menulis puisi. Akibatnya siswa mengalami kesulitan yakni kesulitan untuk menemukan ide untuk dituangkan menjadi sebuah puisi. Oleh karena itu, diperlukan lembar kerja peserta didik yang tepat untuk mengatasi hambatan dan mendukung kelancaran pembelajaran menulis puisi. Produk pengembangan yang dimaksud adalah LKPD dengan strategi *Double Entry Journal*.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Menulis Puisi dengan strategi *Double Entry Journal* untuk Siswa SMA/SMK Kelas X” menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Penelitian dapat digolongkan dalam jenis penelitian pengembangan karena prinsip pengembangan adalah menghasilkan produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Prosedur penelitian dilaksanakan mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall yang terdiri atas sepuluh tahap.

Tahapan-tahapan hasil adaptasi Borg and Gall dikelompokkan dalam tiga tahapan utama yaitu studi pendahuluan, pengembangan dan evaluasi produk. Tahapan tersebut kemudian diuraikan dalam langkah-langkah berupa 1) potensi dan masalah; 2) pengumpulan data kebutuhan bahan ajar; 3) pengembangan bahan ajar melalui perancangan (desain) produk dan mengembangkan bentuk produk awal; 4) evaluasi produk melalui

validasi oleh ahli/pakar yang relevan; 5) revisi rancangan produk hasil validasi; 6) uji coba produk pada teman sejawat dan uji coba kelas kecil dan revisi produk hasil uji coba dilanjutkan dengan uji coba lebih luas dengan kelas sesungguhnya (20—40 siswa); 7) melakukan revisi menjadi produk operasional berupa LKPD yang siap diuji efektivitas penggunaannya.

PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas dari kajian hasil penelitian tentang (1) pengembangan produk dan (2) kelayakan produk. Analisis pengembangan produk akan menghasilkan bahan ajar berupa LKPD strategi jitu menulis puisi. Analisis kelayakan produk dalam penelitian pengembangan bahan ajar berupa LKPD strategi jitu menulis puisi dilakukan dengan penilaian oleh validator ahli media, validator ahli materi, guru Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas X, dan siswa SMA/SMK kelas X. Penilaian dan validasi desain produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi Bahasa dan Sastra Indonesia pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020. Adapun sekolah yang dijadikan penelitian atau uji coba yaitu sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dan pelaksanaan uji coba pada tanggal 6 sampai tanggal 13 Januari 2020 yang terdiri dari uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Selanjutnya SMA Negeri 7 Bandar Lampung, dilakukan uji coba pada tanggal 27 Januari 2020, dan SMK Citra Angkasa Bandar Lampung dilakukan uji coba dilakukan pada tanggal 3 Februari 2020.

a. Proses Pengembangan Produk

Hasil penelitian dan pengembangan adalah bahan ajar berupa LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi untuk Siswa SMA/SMK kelas X. Langkah-langkah pengembangan materi ajar yang penulis gunakan adalah pengembangan bahan ajar yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 407) yaitu, Potensi dan Masalah,

Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Perbaikan Desain, Uji Coba Produk, Revisi Produk, Produk Akhir Materi Ajar.

Potensi yang dimiliki siswa SMA/SMK yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran teks sastra khususnya puisi, selain itu guru mengeluhkan adanya masalah berupa buku yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum ada yang secara spesifik membahas teks sastra khususnya puisi. Masalah lain timbul ketika bahan ajar yang ada dan digunakan masih belum mampu untuk menjawab tantangan kurikulum 2013 berbasis teks.

Beberapa tahapan dalam pengumpulan data yaitu, analisis kurikulum dan mengkaji berbagai referensi. Pada tahap pengumpulan data untuk pertama yaitu analisis kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 revisi 2016. Dalam tahap ini analisis mencakup analisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan, dari hasil analisis terdapat keterkaitan antara komponen yang ada di dalam kurikulum dengan materi pembelajaran teks, yaitu teks puisi.

Tahap selanjutnya adalah mengkaji berbagai referensi dalam pengembangan bahan ajar berupa LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi. Referensi tersebut berupa materi tentang puisi, mulai dari pengertian sampai struktur pembangun puisi. Beberapa contoh puisi yang relevan dengan peserta didik, materi-materi terkait dengan teks khususnya puisi, buku paket pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 revisi 2016 dengan tujuan produk yang dihasilkan tidak terlepas dari panduan buku kemendikbud, dan yang terakhir yaitu referensi ilustrasi guna mendukung materi yang disajikan.

Setelah melakukan pengkajian berbagai referensi bahan ajar menulis puisi, langkah selanjutnya pengembangan produk awal (desain produk) yang terdiri dari penyusunan kelengkapan bahan ajar berupa LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi. Sebelum pada tahap penyusunan kelengkapan materi, pada desain produk dilakukan terlebih dulu (1) menentukan materi yang akan dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa, materi yang ditentukan sudah masuk pada karakteristik siswa baik dari segi latar belakang sosial dan budaya, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis (2) merumuskan butir-butir materi, tahap merumuskan butir-butir tersebut yaitu mengenai ruang lingkup materi pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan materi yang terdapat pada pengembangan buku, (3) merumuskan judul, perumusan tersebut disesuaikan dengan indikator yang digunakan (4) rancangan pengembangan materi, perancangannya membutuhkan beberapa komponen yaitu fakta, norma, konsep, dan nilai, dan (5) tahap penyusunan kelengkapan materi, tahap penyusunan kelengkapan materi dimulai dari halaman pertama yaitu cover, daftar isi, kata pengantar, halaman pembuka yang memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, peta konsep, isi bahan ajar beserta latihan dan evaluasi, dan terakhir adalah daftar pustaka.

Setelah desain produk dilanjutkan dengan validasi oleh pakar ahli yaitu, Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., sebagai ahli materi dan Rian Andri Prasetya, M.Pd. sebagai ahli media. Masukan yang diberikan seperti penyantunan sumber kutipan gambar/ilustrasi dan perbaikan pada kover bahan ajar untuk menggunakan gambar pembelajaran yang asli. Masukan-masukan yang diberikan dari ahli materi penulis kaji dan analisis untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Setelah itu masukan dan revisi, penulis tindak

lanjuti dengan perbaikan desain produk sehingga siap digunakan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba dan penilaian oleh 3 guru Bahasa Indonesia dari masing-masing sekolah terhadap bahan ajar berupa bahan ajar berupa LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi untuk siswa SMA kelas X. Sekolah yang dijadikan penelitian yaitu, SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan guru Bahasa Indonesia Megawati, M.Pd., SMA Negeri 7 Bandar Lampung dengan nama guru Dr. Yuliyanti, M.Pd., dan SMK Citra Angkasa yaitu Zulkifli, S.Pd.

Guru memberikan penilaian terhadap angket LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi dan memberikan saran serta masukan terhadap bahan ajar yang dibuat peneliti. Guru SMP N 2 Tanjung Bintang memberikan saran untuk menambahkan teks eksplanasi lebih banyak lagi pada bagian lampiran agar siswa dapat mengetahui contoh teks eksplanasi lebih banyak. Kesimpulan komentar terhadap bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD oleh tiga guru dari masing-masing sekolah yaitu dinyatakan baik dari segi cover, judul, materinya lengkap dari pada buku paket kemendikbud 2013 revisi 2016, dan sajiannya membuat siswa mudah untuk mempelajari karena dilengkapi dengan gambar-gambar yang mendukung tentang materi tersebut.

Setelah produk bahan ajar berupa “LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi” mendapat penilaian dan saran dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia, selanjutnya produk direvisi berdasarkan masukan dan saran yang diberikan.

Selanjutnya uji coba produk oleh 36 siswa pada SMA dan 30 pada siswa SMK, , sehingga keseluruhan siswa yaitu 92 siswa. Siswa melakukan penilaian terhadap bahan ajar berupa “LKPD

Strategi Jitu Menulis Puisi” dengan mengisi angket. Pengisian angket dilakukan setelah siswa melakukan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia. Pengisian angket setelah pembelajaran dengan tujuan siswa memahami terlebih dahulu bahan ajar yang digunakan yang dibuat oleh peneliti, karena dengan siswa mencermati dan mempelajarinya maka siswa akan lebih paham menilai dan memberi masukan saran terhadap pengembangan bahan ajar berupa “LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi.

Dari hasil penilain angket yang diisi siswa dapat diketahui bahwa terdapat masukan terhadap bahan ajar berupa “LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi” tersebut seperti, Aspek kebahasaan, terdapat kesalahan dalam penulisan dengan kekurangannya beberapa huruf dalam sebuah kata. Siswa juga memberikan masukan untuk menjelaskan kata-kata yang sulit seperti “pola kronologis dan pola kausalitas”. Secara keseluruhan siswa menyukai bahan ajar berupa “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD”, karena terdapat gambar-gambar, bagan dan tabel dalam materi maupun latihan yang mempermudah siswa dalam mamahami materi, cerita yang digunakan juga dinyatakan menarik oleh siswa. Siswa juga sangat antusias ketika kegiatan diskusi sesuai dengan model pembelajaran koopertaif tipe STAD yang disisipkan dalam bahan ajar ini.

Tahap terakhir yaitu terbentuknya bahan ajar berupa “LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi”. Hasil dari pengembangan bahan ajar ini disesuaikan dengan hasil masukan ahli materi, ahli media, guru, dan siswa yang menjadi validator maupun penilai terhadap penyempurnanya bahan ajar. Hasil pengembanagn tersebut dapat dilihat pada lampiran.

b. Analisis Kelayakan Produk

Berdasarkan hasil analisis uji validasi dan uji produk dapat dikatakan bahan ajar berupa “LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi” ini sudah layak digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK kelas X. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan koefisien oleh ahli materi, tiga guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan siswa yang memberi penilaian terhadap produk bahan ajar berupa “LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi”. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen penilaian berupa lembar angket tentang kelayakan bahan ajar, dengan begitu kelayakan terhadap LKPD ini dapat diukur dan diketahui tingkat kelayakannya.

Instrumen penilaian yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media berbeda dengan instrumen yang diberikan kepada guru maupun kepada siswa. Instrumen penilaian yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media ada empat aspek dengan 29 indikator, sedangkan untuk guru ada empat aspek dengan jumlah indikator 20. Instrumen untuk penilaian siswa disusun dengan lima Aspek dengan jumlah 23 indikator.

Adapun data yang diperoleh berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi menunjukkan kelayakan LKPD ini sangat layak dengan skor 89,58 % dari ahli media dan 88,8% dari ahli materi, setelah mendapatkan nilai persentase kemudian diubah dalam kategori tingkat kelayakan sesuai dengan tabel kelayakan acuan Riduwan (2009:23), maka skor presentase dikategorikan “Sangat Layak”. Tingkat kelayakan dinyatakan sangat layak karena sudah memenuhi kelayakan dari segi kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan. Menurut ahli media buku ini sudah sangat layak dan dapat digunakan atau diujicobakan. Namun terdapat kelemahan yaitu berupa gambar ilustrasi pada bahan ajar tersebut tidak

dicantumkan sumbernya. Selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap bahan ajar tersebut berdasarkan kelemahan yang didapat dari masukan ahli materi, setelah buku materi ajar tersebut direvisi kemudian baru dilakukannya uji coba oleh guru Bahasa Indonesia dan Siswa SMA/SMK kelas X.

Sedangkan hasil dari uji coba kelayakan LKPD pada guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 9 Bandar Lampung adalah 88,75. Selanjutnya hasil uji kelayakan pada SMA Negeri 7 Bandar Lampung adalah 89%, dan pada SMK Citra Angkasa diperoleh 89,25%. Skor persentase tersebut diklasifikasikan ke dalam tabel kategori tingkat kelayakan agar dapat diketahui letak kelayakan bahan ajar berupa LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi. Tingkat kelayakan buku materi ajar ini dikategorikan Sangat Layak oleh masing-masing presentase guru SMA Negeri 9 Bandar Lampung, SMA Negeri 7 Bandar Lampung, dan SMK Citra Angkasa Bandar Lampung.

Hasil angket uji coba bahan ajar LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi diperoleh data mengenai kelebihan dan kekurangan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi pembelajaran menulis puisi. Adapun kelebihan bahan ajar LKPD ini: materi dalam LKPD lebih mudah untuk dipahami, LKPD ini lengkap mengenai cakupan definisi, ciri, dan struktur pembangun teks dibandingkan dengan buku paket yang digunakan siswa SMA/SMK, materi ajar dibuat dengan sajian yang dapat membuat siswa belajar mandiri. Bahan ajar ini dapat menjadikan siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Selanjutnya uji coba kelayakan LKPD pada siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung adalah 88,5. kemudian hasil uji kelayakan pada SMA Negeri 7 Bandar Lampung adalah 89,15%, dan pada SMK Citra Angkasa diperoleh 88,47%. Skor persentase tersebut diklasifikasikan

ke dalam tabel kategori tingkat kelayakan agar dapat diketahui letak kelayakan bahan ajar berupa LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi. Tingkat kelayakan buku materi ajar ini dikategorikan Sangat Layak oleh masing-masing siswa pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung, SMA Negeri 7 Bandar Lampung, dan SMK Citra Angkasa Bandar Lampung.

Hasil pengamatan dan analisis koesioner terhadap LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi, siswa sangat antusias dan senang menggunakannya. Siswa memberi komentar mengenai kelebihan dan kekurangan bahan ajar. Kelebihan buku tersebut yaitu bahasa yang digunakan mudah dipahami, sajian materi sangat baik karena menggunakan gambar-gambar sehingga membuat siswa mudah memahami dan menimbulkan rasa senang untuk membaca dan memahami materi. Keantusiasan siswa dilihat dari pengamatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa sangat antusias berdiskusi mengenai tugas-tugas kelompok yang terdapat dalam LKPD ini, antar kelompok saling mengemukakan pendapatnya dan mendiskusikan gagasan pokok dan struktur teks eksplanasi yang telah mereka baca dari bahan ajar tersebut. Siswa diberi keleluasaan untuk berkomentar dan memberikan masukan terhadap LKPD tersebut.

Setelah mengetahui kekurangan dari bahan ajar yaitu LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan Siswa SMA/SMK kemudian dilakukan revisi produk berdasarkan kekurangan atau perbaikan yang diberikan. Sehingga dengan perbaikan akhir diharapkan siswa SMA/SMK kelas X dapat lebih menggunakan bahan ajar berupa LKPD Strategi Jitu Menulis Puisi ini secara lebih sempurna.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Menulis Puisi Melalui Strategi *Double Entry Journal* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahap pengembangan dimulai dari tahap perancangan yang dilakukan berdasarkan analisis tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan pemetaan bahan ajar sehingga dikembangkan dengan menambahkan strategi *double entry journal* pada pembelajaran menulis puisi. Pengembangan bahan ajar berupa LKPD untuk siswa kelas X SMA/SMK dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks puisi.
2. Kelayakan bahan ajar berupa “LKPD Menulis Puisi Melalui Strategi *Double Entry Journal*” yang telah dikembangkan mendapatkan tingkat kelayakan yaitu “Sangat Layak”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian 1 ahli media, 1 ahli materi dan 3 guru Bahasa Indonesia SMA/SMK dari masing-masing sekolah yang dijadikan penelitian, berikut adalah persentase dan tingkat kelayakannya:
 - a. Penilaian ahli media dari semua aspek memperoleh skor akhir dengan persentase 89,58% dinyatakan “Sangat Layak” dari tingkat kelayakannya. Ahli materi juga menyatakan “LKPD Menulis Puisi Melalui Strategi *Double Entry Journal*” layak diterapkan atau diujicobakan di lapangan dengan saran dan revisi.
 - b. Penilaian ahli materi dari semua aspek memperoleh skor akhir dengan persentase 88,8% dinyatakan “Sangat Layak” dari tingkat kelayakannya. Ahli materi juga menyatakan “LKPD Menulis Puisi Melalui Strategi *Double*

Entry Journal” layak diterapkan atau diujicobakan di lapangan dengan saran dan revisi.

- c. Tiga guru Bahasa Indonesia dari masing-masing sekolah menyatakan LKPD ini “Sangat Layak” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. LKPD yang dihasilkan memiliki kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar.
2. LKPD yang dihasilkan dapat menjadi panduan menulis puisi melalui strategi *double entry journal* di satuan pendidikan atas SMA/SMK, selanjutnya dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga lebih baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. LKPD yang dihasilkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam memberikan pembinaan dan pengembangan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Bahrn. 2012. *Double Entry Journal Technique for the Students Reading Comprehension*. Diakses melalui

<http://www.academia.edu/21860474/>.

Anisarahayu, Siti. 2013. *Keefektifan Strategi Double-Entry Journals (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Borg, W. R. & Gall, M. D. (2003). *Educational research: an introduction (7th ed.)*. New York: Longman, Inc.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Friedman, Anne R. 2006. *The Double Entry Journal: Insights Into the Comprehension Strategies of Community College Developmental Readers*. *Pocketknowledge*. 2481.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

Pratama, Aditya. 2013. *Keefektifan Strategi Double Entry Journal dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Bantul DIY*. Universitas Negeri: Yogyakarta.

Retno Palupi, Nina. 2016. *Keefektifan Strategi Double Entry Journal dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul*. Yogyakarta.

Ruddell, M.R. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. United States of America: Wiley

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wiesendanger, K.D. 2010. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall

Wolf, S.A. 2004. *Interpreting Literature with Children*. London: LEA.